

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

**RUSSELIA PUTRI
208330038**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/24

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

OLEH :

RUSSELIA PUTRI

208330038

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020- 2022) “** yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Russelia Putri
208330038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Russelia Putri
NPM :208330038
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020- 2022)* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 September 2024

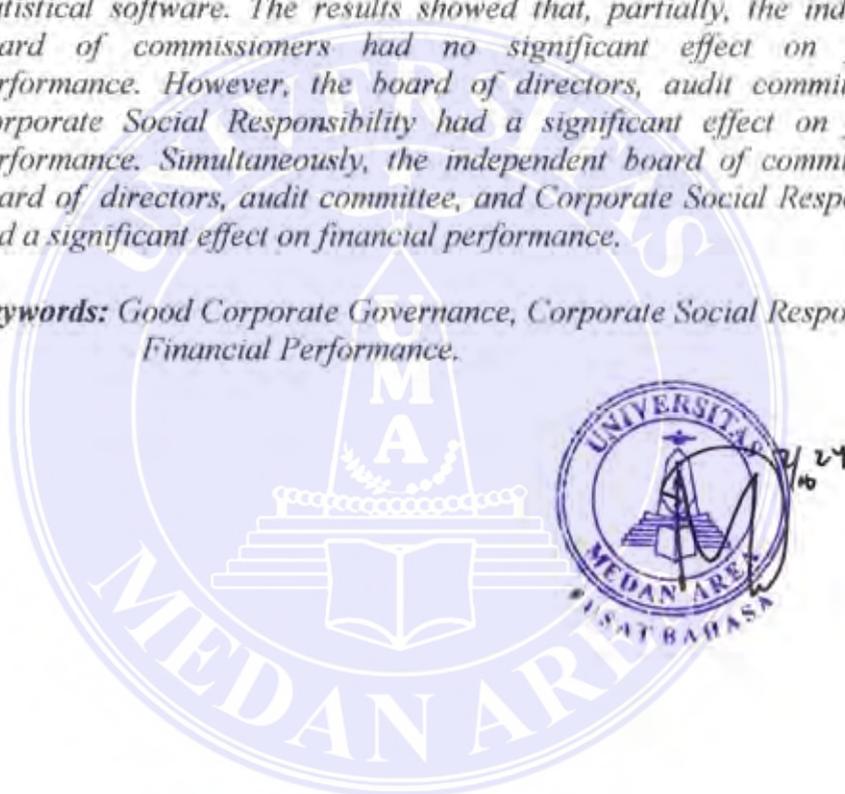
Yang menyatakan


Russelia Putri
208330038

ABSTRACT

This research is titled "The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance (A Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on IDX in 2020-2022)." This study aimed to determine whether there is an effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance (A Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on IDX in 2020-2022). The data was obtained using secondary data from financial reports and annual reports of the companies. The analysis method used was multiple linear regression, processed using SPSS 25 statistical software. The results showed that, partially, the independent board of commissioners had no significant effect on financial performance. However, the board of directors, audit committee, and Corporate Social Responsibility had a significant effect on financial performance. Simultaneously, the independent board of commissioners, board of directors, audit committee, and Corporate Social Responsibility had a significant effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020- 2022)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020- 2022). Data didapat menggunakan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda diolah menggunakan *software* statistik SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dewan direksi, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan



RIWAYAT HIDUP



Nama	Russelia Putri
NPM	208330038
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 10 November 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Makdis Kaloko
Ibu	Hokdina Lingga
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP N. 4 Sumbul
SMA	SMA N. 11 Medan
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Bekerja	
No. HP/WA	081397055822
Email	russeliaputri11@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020- 2022)**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi / Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MMgt., Ph.D.CIMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, M.Acc., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan berupa saran dan pengarahan selama penelitian berlangsung.

6. Bapak Thezar Fikih Hidayat Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan masukan berupa saran dan pengarahan selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya dosen jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa kedua orang tua dan nenek saya yang tersayang, Terimakasih atas segala curahan kasih sayang melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2024

Penulis



Russelia Putri
208330038

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Peneliti	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Keagenan.....	11
2.2 Kinerja Keuangan	12
2.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	16
2.4 Dewan Komisaris Independen	19
2.5 Dewan Direksi.....	22
2.6 Komite Audit.....	24
2.7 <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.8 Penelitian Terdahulu.....	28
2.9 Kerangka Konseptual	31
2.10 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Objek dan Waktu penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Sumber Data Penelitian	41
3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	41
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data	50
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.3 Uji Hipotesis.....	56
4.4 Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020 -2022.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Tabel Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.3 <i>Purposive Sampling</i>	40
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel Dan Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial).....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	59
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	60

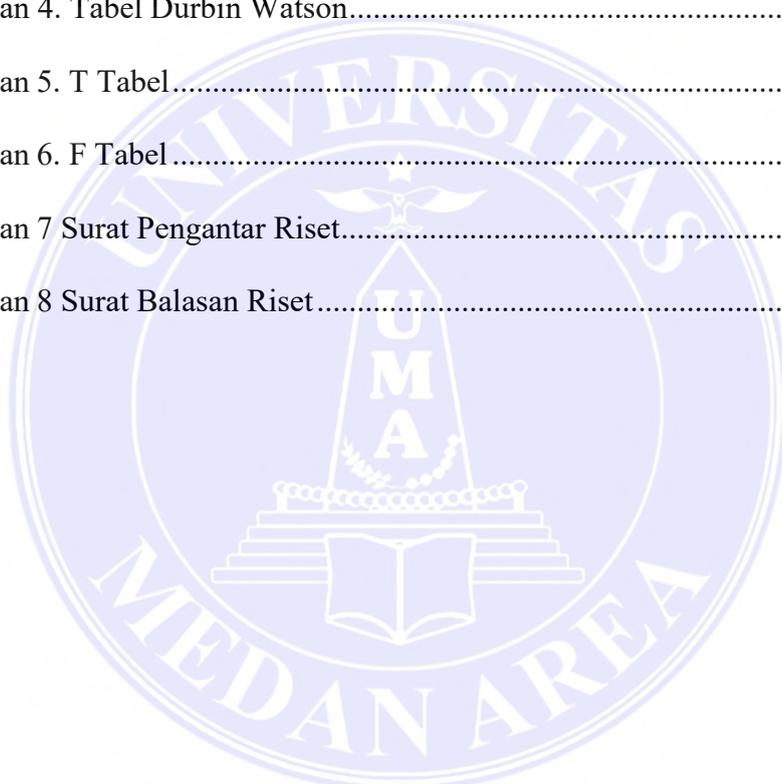
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data	80
Lampiran 2. Hasil Output SPSS	83
Lampiran 3. Standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	84
Lampiran 4. Tabel Durbin Watson.....	90
Lampiran 5. T Tabel.....	91
Lampiran 6. F Tabel	91
Lampiran 7 Surat Pengantar Riset.....	92
Lampiran 8 Surat Balasan Riset	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap banyak tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan tingkat persaingan yang ketat, perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka agar dapat bertahan dan terus berkembang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam implementasi *Good Corporate Governance*, peran dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sangat krusial. Dewan komisaris independen berperan penting dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*.

Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan objektivitas dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan. Dewan direksi, sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan, memiliki peran vital dalam menentukan strategi dan kebijakan perusahaan. Komposisi dan kinerja dewan direksi yang efektif dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Komite audit, yang dibentuk oleh dewan komisaris, bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal. Keberadaan komite audit yang kompeten dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi risiko kecurangan. (Amin & Djakman, 2020).

Disisi lain, *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dalam menjalankan operasinya (Sulistyawati & Yuliani, 2021). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya juga dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* telah menjadi isu penting dalam dunia bisnis modern. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan (Wijaya & Sulistyawati, 2024).

Sementara itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* baik dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat

sekitar dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan sub sektor makanan dan minuman, penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* menjadi semakin penting mengingat sektor ini bersinggungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat (Kurniawan & Prasetyo, 2023). Perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk menerapkan praktik bisnis yang etis, transparan, dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2022 (Wardani & Prasetyo, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* di sektor tersebut, serta jaminannya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam laporan kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan. Berikut disajikan beberapa laporan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Daftar perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Asset</i>
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2020	Rp.1.126.468	Rp.8.754.116	12,87%
		2021	Rp.1.245.117	Rp.7.406.856	16,81%
		2022	Rp.951.453	Rp.7.376.375	12,90%
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	2020	Rp.1.889.203	Rp.1.566.674	120,59%
		2021	Rp.1.861.520	Rp.1.697.387	109,67%
		2022	Rp.2.219.394	Rp.1.718.287	129,16%
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	Rp.447.229	Rp.1.086.874	41,15%
		2021	Rp.992.788	Rp.1.146.236	86,61%
		2022	Rp.1.212.573	Rp.1.074.777	112,82%
CLEO	Sariguna Pramiarta Tbk	2020	Rp.1.311.489	Rp.1.310.940	100,04%
		2021	RP.1.826.419	Rp.1.348.182	135,47%
		2022	Rp.1.955.310	Rp.1.693.524	115,46%
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	Rp.6.636.763	Rp.1.035.883	640,69%
		2021	Rp.6.918.433	Rp.1.180.153	586,23%
		2022	Rp.4.935.821	Rp.1.153.055	428,06%
Rata-rata Perusahaan					176,57%

Sumber: www.idx.co.id, (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Kinerja keuangan ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return on Asset (ROA). Lima perusahaan yang ditampilkan dalam tabel ini adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Sariguna Pramiarta Tbk (CLEO), dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Ratarata ROA perusahaan-perusahaan ini adalah 176,57%. Pada tahun 2020, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat ROA tertinggi sebesar 640,69%, namun mengalami penurunan signifikan menjadi 428,06% pada tahun 2022. Sebaliknya, Wilmar Cahaya Indonesia menunjukkan peningkatan ROA dari 120,59% pada tahun 2020 menjadi 129,16% pada tahun 2022.

Data ini memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan-perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia dalam menghasilkan laba bersih.

Berkembangnya industri makanan dan minuman di Indonesia tidak hanya dilihat dari kondisi keuangan saja, karena hal ini tentu saja belum menjamin pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Karena, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham (*Stakeholders*), tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan sehingga perusahaan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan sosialnya secara langsung maupun tidak langsung karena, aktivitas operasional perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungannya. Maka, perusahaan perlu mengungkapkan aspek sosial dan lingkungannya melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* agar keberlangsungan perusahaan dapat terjamin (Syahri dan Astrie, 2021:128).

Dalam undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Periode 2007 Pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya pada bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, maka perusahaan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusumawati et al, 2022), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wardani et al, 2023) yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Zuraedah dan Dahli,(2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Safitri dan monika, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh (Zuraedah dan Dahli, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Safitri, Monika, dan Fauzi menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian (Adnyani et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa variabel arah dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi pada penelitian (Sari et al., 2023) mendapatkan hasil bahwa proporsi komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Karena adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022. Untuk itu peneliti menguji beberapa faktor yang menjadi *proksi Good Corporate*

Governance yaitu komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Dari paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang beroperasi di era modern saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya fokus pada aspek finansial saja, tetapi juga memperhatikan aspek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Implementasi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan diyakini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih terdapat dan hasil penelitian yang beragam mengenai seberapa besar pengaruh kedua aspek tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara ketiga aspek tersebut dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
5. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis.

Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baik dalam meningkatkan kesadaran perusahaan bahwa betapa pentingnya dan wajibnya melakukan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

3. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi rujukan dan sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari peneliti sebelumnya.

4. Bagi akademisi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi atau literasi bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian terkait Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi prinsipal yang tidak diketahui. Dalam kondisi yang simetris tersebut, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi dalam laporan keuangan melakukan manajemen laba (Putri dan Ratna, 2022).

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2020:310), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP).

Sedangkan menurut Fahmi (2020:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.2.2 Jenis Rasio Keuangan

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut J. Fred Weston dalam (Kasmir, 2020) yaitu:

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

1. Rasio Lancar (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2. Rasio cepat (Quick Ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2.2.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan Kredit}}{\text{Rata rata piutang}} \times 100 \%$$

2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

3. Total Asset Turnover (TAT)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.2.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

6. Return on Investment (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times$$

7. Laba Per Lembar Saham (Earning Per share)

$$\text{Earning Per share} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

2.2.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut.

1. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang jangka}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Times Interest Earned

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100$$

2.3. Good Corporate Governance (GCG)

2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Hamdani (2016:6) dalam perusahaan tidak hanya memastikan proses pengelolaan manajemen dapat berjalan dengan efisien. Namun diperlukan instrumen baru untuk membantu berjalannya manajemen yang baik yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*.

Menurut kementerian BUMN sesuai Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 (2016:3) menyatakan tentang penerapan tata kelola persahaan yang baik *Good Corporate Governance (GCG)* pada BUMN, disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* adalah prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika yang diupayakan. Menurut World Bank (2016:2) menyatakan pengertian *Good Corporate Governance (GCG)* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance (GCG)

Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif penguatan perekonomian nasional dan kerja sama regional, termasuk kerja sama di kawasan ASEAN pada tahun 2015. Kerja sama tersebut antara lain mencakup kerja sama di bidang tata kelola perusahaan (Hamdani, 2016: 185). Penerapan konsep tata kelola perusahaan yang baik

merupakan upaya untuk mengembalikan kepercayaan investor dan institusi terkait pasar modal yang disebabkan oleh berbagai kondisi praktik yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mencegah atau meminimalkan terjadinya praktik manipulasi dan kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan kegiatan organisasi.

Tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* menjadi poin utama dalam membangun kepercayaan pasar dan juga berbagai pihak dalam pergerakan arus investasi internasional agar lebih stabil dan berjangka panjang.

1. Tujuan *Good Corporate Governance*)

Suaidah, (2020) Mengemukakan, menurut Basel Committee on Banking Supervision, tujuan *Good Corporate Governance* adalah:

- a) Mengurangi biaya keagenan, biaya yang timbul akibat penyalahgunaan izin, misalnya berupa biaya pengawasan yang dikeluarkan untuk mencegah timbulnya masalah.
- b) Mengurangi biaya modal yang timbul karena adanya pengelolaan yang baik sehingga mampu meminimalkan risiko
- c) Memaksimalkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dalam jangka panjang.

- d) Mendorong dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan moral yang tinggi serta mematuhi peraturan yang berlaku.
 - e) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
2. Manfaat Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manfaat *Good Corporate Governance* menurut Indonesia *Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam Hamdani (2016), keuntungan yang dapat diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- a) Meminimalkan biaya keagenan

Selama ini pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat pendelegasian yang diberikan kepada manajemen. Biaya-biaya tersebut dapat berupa kerugian akibat manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi atau berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah hal tersebut terjadi.

- b) Meminimalkan biaya modal

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan acuan yang positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan penting dalam meminimalisir biaya modal yang harus ditanggung ketika perusahaan mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan dan juga membuat produk perusahaan dapat bersaing.

- c) Meningkatkan nilai saham perusahaan

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Survei yang dilakukan oleh Russel Resinynol Associates (1997) mengungkapkan bahwa kualitas dewan komisaris merupakan salah satu faktor utama yang diukur oleh investor institusi sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan.

d) Meningkatkan citra perusahaan

Citra perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang erat kaitannya dengan kinerja dan eksistensi perusahaan di mata masyarakat khususnya investor.

Manfaat penerapan Good Corporate Governance (GCG) tentunya memberikan dampak yang besar bagi perusahaan karena dapat menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholder) dan juga menjamin perusahaan dikelola dan dipelihara dengan baik.

2.4 Dewan Komisaris Independen

2.4.1 Pengertian Dewan Komisaris Independen

Keberadaan dewan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus memiliki komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Arah, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang mampu

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Dalam butir 1-a pada peraturan Akuntansi Efek No. 1-A PT Bursa Efek Jakarta mengenai ketentuan umum pencatatan efek yang bersifat ekuitas di bursa yang mengatur tentang rasio komisaris independen. Dalam butir tersebut dinyatakan bahwa jumlah saham yang dimiliki pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Effendi,2016).

Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia sudah diatur dalam berbagai peraturan, salah satunya diatur dalam *Code of Good Corporate Governance* atau pedoman tentang komisaris independen yang dikeluarkan oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNCGG). Dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa dalam prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan secara langsung, serta memberikan nasihat kepada langsung, jika diperlukan.

Salah satu manfaat utama keberadaan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, serta menjaga prinsip kesetaraan (*fairness*). Dalam Penelitian Fharaswati (2019), kriteria komisaris independen diambil oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dari kriteria Bursa Efek Australia tentang direktur luar yang telah diterjemahkan menjadi kriteria untuk komisaris independen dalam position paper FCGI kepada NCCG Kriteria komisaris independen tersebut adalah :

- a. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen
- b. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas atau pejabat atau dengan cara lain apapun yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas perseroan.
- c. Dalam tiga tahun terakhir, komisaris independen tidak mengisi jabatannya sebagai eksekutif pada perusahaan atau perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, dan tidak pula menggunakan jabatannya sebagai komisaris setelah tidak lagi menjabat.
- d. Komisaris independen bukan merupakan penasihat profesional pada perusahaan atau perusahaan lain dalam grup yang sama dengan perusahaan
- e. Komisaris independen bukan merupakan pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh pada perusahaan atau perusahaan lain dalam grup yang sama, atau dengan cara apa pun berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
- f. Komisaris independen tidak mempunyai perjanjian kontrak dengan perusahaan lain atau perusahaan dalam satu grup selain menjadi komisaris perusahaan.
- g. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan segala urusan bisnis atau hubungan lain yang dapat, atau wajar dianggap, mengganggu kemampuannya sebagai komisaris secara material dan tidak menguntungkan perusahaan (FCGI, 2002).

2.4.2 Pengungkapan Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total ukuran dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}} \times 100 \%$$

2.5 Dewan Direksi

2.5.1 Pengertian Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dalam (Eksandy, 2018) dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi kepatuhan pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan Arahan penempatan dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan penghargaan. Dewan Arah dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan

ukuran dewan arah akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya jaringan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dewan arah harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan. Menurut Pasal 1 dalam UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang dimaksud dengan Arah adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi,2016).

2.5.2 Pengungkapan Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Semakin banyak ukuran dewan arah maka mekanisme dalam memonitor manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan. Ukuran Dewan Direksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan di Perusahaan}$$

2.6 Komite Audit

2.6.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit dituntut untuk dapat bertindak independen sebagai pihak yang menjembatani antara auditor eksternal dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal. Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa pengertian komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Komite audit bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas perusahaan.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan (Effendi, 2016). Salah satu komite tambahan yang kini banyak muncul untuk membantu fungsi dewan komisaris adalah komite audit. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian adalah membentuk dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan.

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

2.6.2 Pengungkapan Komite Audit

Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.7.1. Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia usaha untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Ernawan (2016:160) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, dengan memenuhi aturan dan keputusan hukum serta menjunjung tinggi martabat manusia, masyarakat, dan lingkungan.

2.7.2. Prinsip Corporate Social Responsibility

Menurut Angela (2015), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari pencapaian 3 kesuksesan perusahaan, antara lain kesuksesan sosial,

lingkungan, dan finansial dalam teori triple bottom line kesuksesan suatu perusahaan.

Teori triple bottom line menurut Elkington (Ardiana, 2022) memasukkan lingkungan dan keuangan dalam teori triple bottom line kesuksesan suatu perusahaan. Teori triple bottom line menurut Elkington dan Ardiana (2022) antara lain:

1. Keuntungan

Perusahaan harus beroperasi dan berkembang dengan meningkatkan produktivitas sehingga memiliki keunggulan dalam bersaing dan dapat meningkatkan nilai tambah.

2. Orang

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan.

3. Planet

Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan sekitar perusahaan, maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan karena sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan dan terlibat dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (people) dan juga dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan (planet) selain mengejar aspek keuangan (profit).

2.7.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini tidak diukur dari berapa nominal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya *Corporate Social Responsibility* melainkan dari beberapa item yang telah diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Kategori pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan standar dari GRI (*Global Reporting Initiative*). Panduan tanggung jawab sosial yang merupakan suatu standar yang memuat panduan perilaku bertanggung jawab sosial bagi organisasi guna berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang menggunakan standar *The Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan jaringan organisasi nonpemerintah yang bertujuan mendorong keingintahuan dan pelaporan lingkungan, sosial dan tata kelola (Atang & Yesi,2016:19).

GRI mengeluarkan kerangka kerja pelaporan yang paling banyak digunakan di dunia dan berstandar internasional dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Item dalam tersebarnya tanggung jawab sosial perusahaan tersebut terdiri dari 6 kategori yaitu antara lain : ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial masyarakat dan tanggung jawab produk (Ghozali,2011).

Rumus CSRD I menurut Sayekti & Wondabio (2007) adalah sebagai berikut :

$$CSRD I = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

CSRDI : Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

$\sum x$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan / Jumlah item yang mencakup CSR

n : Jumlah item item untuk perusahaan

Setiap item CSR dalam penelitian ini diberi nilai 1 (satu) jika diungkapkan dan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan sehingga skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor keseluruhan pada setiap perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

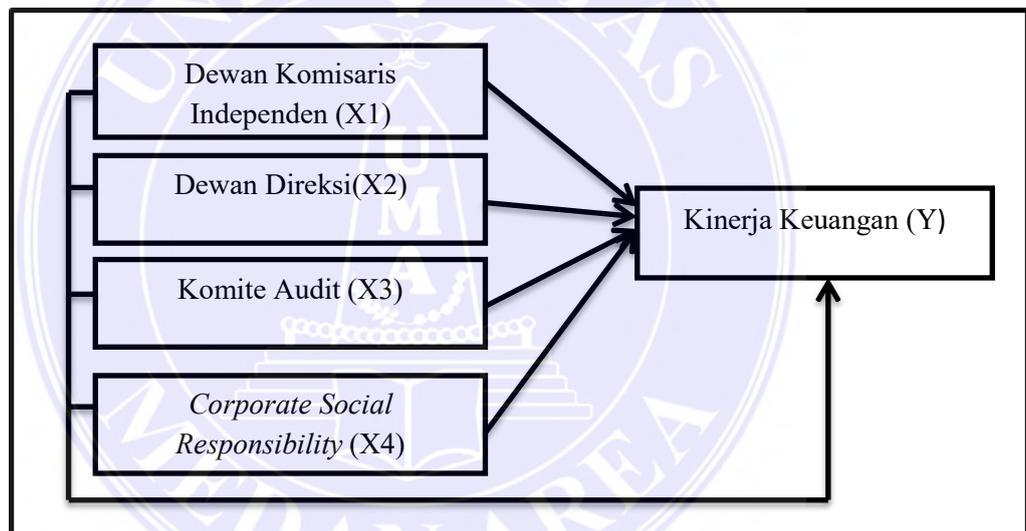
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Adnyani et al, 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1. <i>Good Corporate Governance</i> , yang diukur menggunakan skor komposit self-assessment GCG sesuai dengan regulasi Bank Indonesia, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). 2. <i>Leverage</i> , yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang lebih tinggi cenderung menurunkan profitabilitas bank.

2	(Fitriyani dan Sari 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017	Penelitian ini menemukan bahwa GCG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE).
3	(Zuraedah dan dahli, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1. <i>Good Corporate Governance</i> , yang diukur menggunakan indeks komposit yang mencakup aspek kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> , yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI), juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	(Safitri dan Monica, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1. <i>Good Corporate Governance</i> , yang diukur menggunakan indeks komposit yang mencakup aspek kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> , yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI), tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	(Kusumawati et al, 2022)	pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1. <i>Good Corporate Governance</i> , yang diukur melalui indikator seperti ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan keberadaan komite audit, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan praktik GCG yang lebih baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang diukur melalui <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE).
6.	(Wardani et al, 2023)	pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1. <i>Good Corporate Governance</i> , yang diukur melalui indeks komposit yang mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan. 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> , yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR, juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada aspek profitabilitas dan nilai pasar.

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Dalam rangka memudahkan memahami kerangka berpikir pada penelitian ini, maka dicoba mengikuti pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2022.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Dewan komisaris berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan, pada teori ini dijelaskan bahwa dewan komisaris

memiliki peran penting dalam teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer.

Dewan komisaris bertindak sebagai mekanisme pengawas untuk manajemen untuk memastikan tindakan sesuai dengan kepentingan pemegang saham, mengurangi potensi konflik kepentingan. Mereka mencakup keputusan manajemen, menyelaraskan intensifikasi, dan melindungi hak pemegang saham minoritas, sehingga memastikan tatakelola perusahaan yang baik (Solomon, 2020).

Menurut Amaneh (2014) mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2.10.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2022

Dewan Direksi memiliki kaitan erat dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori keagenan menguraikan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer yang mengelola perusahaan tersebut. Dewan

direksi bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada manajemen, memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan.

Dengan demikian, dewan direksi berperan penting dalam mengimplementasikan teori keagenan dan memastikan tata kelola perusahaan yang efektif dan adil. Penelitian yang dilakukan oleh Venny Maulidah Perdani (2016) menyatakan bahwa dewan arah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Equity/ROE).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.10.3 Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2022

Komite audit berhubungan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan, Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer yang mengelola perusahaan, dengan potensi konflik kepentingan karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Solomon, 2020).

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga

pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Venny mauidah Perdani (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.10.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan, yaitu berkaitan dengan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dengan menerapkan praktik CSR perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai etis, kesejahteraan masyarakat dan keinginan lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemegang saham (Barnett dan Salomon, 2012).

Menurut Ernawan (2016:160) Pada perusahaan *Corporate Social Responsibility* dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan laba atau keuntungan (*profit*), tetapi juga untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat (*people*) di sekitar perusahaan dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), sehingga tercapainya kewajiban untuk kepentingan sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.10.5 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Selain meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial, penelitian ini juga mencoba mengetahui faktor diatas secara simultan yaitu pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki keterkaitan erat dengan teori keagenan. Dalam konteks teori keagenan, peran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting dalam mengelola konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Dewan komisaris dan direksi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa keputusan manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sementara komite audit mengawasi integritas laporan keuangan dan pengendalian internal. Sementara itu, melalui praktik CSR perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang diinginkan oleh pemegang saham, sehingga meningkatkan reputasi dan kepercayaan. Secara keseluruhan, elemen elemen ini bekerja bersama-sama untuk mengurangi keagenan konflik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memastikan bahwa kepentingan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* mampu

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Suciwati (2021) menyatakan bahwa variabel *Good Corporation Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rosafitri, 2017) memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital (IC)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari aspek *return on equity (ROE)* dan *return on aset (ROE)*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Ariantini, 2017) dengan hasil bahwa modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H5 : Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis ini menggunakan jenis penelitian asosiatif atau (hubungan) kasual. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, pengambilan data dapat dilakukan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.2.2 Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan rincian waktu penelitian yang diperlukan peneliti dari awal pengajuan hingga sampai rencana penyelesaian penelitian:

3.1 Tabel Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Juni 2024	Juli 2024	Sep 2024
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Riset Data									
6.	Penyusunan Skripsi									
7.	Bimbingan Skripsi									
8.	Seminar Skripsi									
9.	Sidang Skripsi									

Sumber: Data Diolah, 2024

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 28 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
5.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
6.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
8.	BUDI	Budi Strach Sweetener Tbk	08 Mei 1995
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1924
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	11 November 2004

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Januari 2018
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
14.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
17.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
20.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
21.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
22.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
24.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
25.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
26.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
27.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
28.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2024

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu periode 2020-2022

3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan yang berisi *Corporate Social Responsibility* Periode 2020-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat perusahaan yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.	28
2..	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu periode 2020-2022.	(4)
3.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan <i>Annual Report</i> yang berisi <i>Corporate Social Responsibility</i> Periode 2020-2022.	(10)
Jumlah Sampel		14
Jumlah Data Observasi (14 perusahaan dikalikan 3 tahun)		42

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2024

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	1
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	2
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	3
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	4
5.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	-	✓	
6.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	-	
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	5
8.	BUDI	Budi Strach Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	6
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
14.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	7
16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
17.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	8

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	9
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
20.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	-	✓	
21.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	-	-	
22.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	10
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	11
24.	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
25.	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	12
26.	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	13
27.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	14
28.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	-	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2024

Seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan ini sampel untuk Penelitian ini Berjumlah 14 Perusak Dikali Tiga Tahun Sehingga Didapat 42 Data.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data Sumber Dalam Penelitian Ini Adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan setiap perusahaan sampel tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan tahunan perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022 yang telah tersedia sebagai informasi. Data tersebut diperoleh dari situs yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Menuru Sugiyono (2019), Variabel Operasi Definisi Adalah Penentuan Konstrak Atau Sifat Yang Akan Dipelajari Sewingga Menjadi Variabel Yang Dapat Diukur.

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang dapat mempengaruhi terdapat variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menara good.
2. Variabel dependen (variabel keterikatan), yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROE).

Tabel 3.5 Definisi Operasional Dan Instrumen Penelitan

No	Variabel Operasional	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris Independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan arahan, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang mampu mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan (safitri dan monika, 2019)	Dewan Komisaris Independen= jumlah komisaris/Jumlah komisaris perusahaan × 100%	Rasio
2	Dewan Direksi	Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dalam (Eksandi,2018) Dewan Adalah organ perseroan berwenang dan	Total Dewan Direksi	Nominal

No	Variabel Operasional	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
		bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas		
3	Komite Audit	Keputusan menteri BUMN No: Kep-103/MBU/2001, Menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satuorang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaantugas pelaporannya.	Total Komite Audit	Nominal
4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai etika, dengan memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menjunjung tinggi harkat manusia, masyarakat, dan lingkungan (Ernawan. 2016:160)	$CSRDI = \frac{\sum x}{n}$	Rasio
5	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah Analisis yang dilakukan	$ROA = \frac{\text{Laba bers}}{\text{Total Aset}} 100\%$	Rasio

No	Variabel Operasional	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
		Melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Fahmi (2020:2)		

Sumber: Data Diolah Tahun2024

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

3.7.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimal dan standar deviasi pada variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data time series. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan jarak waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.7.2.3 Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan sisa satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, di mana titik-titik dalam gambar scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Suatu cara mendeteksi adanya multikolinieritas dalam persamaan model yaitu:

1. Matriks Korelasi, multikolinearitas ditemukan apabila hubungan antara variabel bebas melebihi 0,80.
2. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi, nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi yang mendekati 0 atau nilai VIF > 5 .

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Reegresi Liniar Berganda menurut Ghozali (2016) yaitu alat untuk menganalisis pengaruh dari perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, maka digunakan Regresi Berganda atau sering disebut dnegan regresi linier berganda. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantungnya (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

$$Y = \alpha + \rho_1 x_1 + \rho_2 x_2 + \rho_3 x_3 + \rho_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\rho_1 - \rho_2 - \rho_3 - \rho_4$ = Koefisien regresi yaitu perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

x_1 = Dewan Komisaris

x_2 = Dewan Direksi

x_3 = Audit Komite

x_4 = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

E = Error term, yaitu tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T (Parsial)

Pengujian statistik digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan

variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen secara bersamaan (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika nilai signifikan lebih besar dari maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak sesuai. Jika nilai signifikan lebih kecil dari maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.7.4.3 Uji R² (Koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel ketergantungan. Nilai customized R^2 yang kecil atau mendekati nol merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali,

2016). Semakin tinggi nilai adjust R2 maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
2. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
4. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
5. Dewan Komisaris Independen, dewan direksi, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menjaga dan menstabilkan penjualan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan mendapat hasil yang berbeda. Juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca yang ingin mengetahui tentang Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit untuk menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(2).
- Agustina, Wahyuni, Winarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Govern ance Terhadap Kinerja Keuangan*. Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaf tar Di BEI Tahun 2011-2013. Jurnal Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Al-Amarneh, A. (2014). *Corporate governance, ownership structure and bank performance in Jordan*. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 192–202.
- Amelia, D. S., Sasongko, H., & Ilmiyono, A. F. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 7(1).
- Amin, M. N., & Djakman, C. D. (2020). Pengaruh *good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17(1), 1-19.
- Angela. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan *Corporate social responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Skripsi)*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Antonius Purwanto. (2021, January 27). *Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021*. Kompas Indonesia.
- Ardiana, A. (2022). Pengaruh Coaching Business Model *Canvas* terhadap Perspektif Keberlanjutan dalam Konsep *Triple Bottom Line* pada Pelaku Kreatif UMKM di Destinasi Super Prioritas di Indonesia.
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S. E., Edy Sujana, S. E., & Msi, A. K. (2017). Pengaruh *intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7(1).
- Atang, & Yesi. (2016). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Vol. 1).

- Bandung: Mer-C Publishing.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate financial performance* dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel *INtervening* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). Bursa Efek Indonesia. (2023). Daftar Saham.
- Cahyani, R., Prasetya, B. H., & Maimunah, S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan*, 8(2).
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 71–83.
- Dewi, N. K. N., & Wirasedana, I. W. P. (2017). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 526–554.
- Dwilestari, W., & Yulianawati, I. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). *Jurnal Managemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19(2).
- Effendi, Muh. A. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawan, R. (2016). *Business Ethics (Etika Bisnis) (Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Feronika, E. S., Silva, K. R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2020). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–11.
- Fharaswati, M., Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2019). pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 109–115.
- Hamdani, M. (2016). *Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory*. Semnas Fekon, 2016, 279–283.
- Harahap, T. I. P., & Septiani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013, 2015 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Jallo, A., Mus, A. R., & Jamali, H. (2017). *Effect of corporate social responsibility, good corporate governance and ownership structure on financial performance and firm value: A Study in Jakarta Islamic Index*. Center for Open Science.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Geliat Bangkitnya Industri Makanan Dan Minuman.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi*, 8(1), 45- 62.
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Yuliyanti, P. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 137–143.
- Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2019. (2019). Jakarta.
- Mita, A. F., Silalahi, H. F., & Halimastussadiah, A. (2018). *Corporate social responsibility (CSR) disclosure and banks' financial performance in Five ASEAN countries*. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(2), 159–167.
- Musah, A., & Adutwumwaa, M. Y. (2021). *The effect of corporate governance on financial performance of rural banks in Ghana*. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 305–319.
- Perdani, V. M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2014 (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan*

- Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78–85.
- Putra, I. N. A. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. , (2007). Indonesia.
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital* Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20.
- Safitri, M., Monika, F., & Fauzi, R. (2019). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2).
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). Pengaruh CSR disclosure terhadap *earning response coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26.
- Selviyanti, D., Jaurino, J., & Sari, W. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 49–57.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 6(1), 69–85.
- Sianipar, R. H., & Wiksuana, I. G. B. (2019). *The study of effect of good corporate governance on financial performance*. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 166–170.
- Suaidah, Y. M. (2020). *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia (Vol. 1)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. I., & Yuliani, I. (2021). Pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 297-311.
- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*. Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan*

Riset Akuntansi, 6(1).

- Syahri, N., Astrie, K., & Pulungan. (2021). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Perusahaan sub sektor industri Makanan dan minuman. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) , 5(2).*
- Syaputra, A. R. (2022). Analisa Dampak Pemegang Kepentingan (*Stakeholders*) Dalam Bisnis. *Jurnal Pusdansi, 2(4), 1–10.*
- Wardani, R. P., & Prasetyo, A. (2022). Analisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(2), 152-168.*
- Wardani, W., Nirawati, Y. A., & Djasuli, M. (2023). Dampak Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB), 1(2), 75–78.*
- Wijaya, A., & Sulistyawati, A. I. (2024). Dampak *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 10(2), 145-163.*
- Zuraedah, & Dahlia. (2022). *Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.* *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 12(2 Juli), 104–115.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

Kode	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Komisaris Perusahaan	Total Dewan Direksi	Total Komite Audit	Jumlah Pengungkapan CSR	Jumlah Indikator CSR	CSRI	Persentase Dewan Komisaris Independen	Laba Bersih ROA	Total Aset ROA	Return on Asset
ULTJ	2020	1	3	3	3	42	117	0,36	33,3%	1.126.468	8.754.116	12,87%
	2021	1	4	3	4	43	117	0,37	25,0%	1.245.117	7.406.856	16,81%
	2022	1	3	3	4	43	117	0,37	33,3%	951.453	7.376.375	12,90%
CEKA	2020	1	2	4	2	59	117	0,50	50,0%	1.889.203	1.566.674	120,59%
	2021	1	2	4	3	60	117	0,51	50,0%	1.861.520	1.697.387	109,67%
	2022	1	3	3	3	61	117	0,52	33,3%	2.219.394	1.718.287	129,16%
CAMP	2020	1	2	3	3	71	117	0,61	50,0%	447.229	1.086.874	41,15%
	2021	1	3	5	3	71	117	0,61	33,3%	992.788	1.146.236	86,61%
	2022	1	3	5	3	73	117	0,62	33,3%	1.212.573	1.074.777	112,82%
CLEO	2020	1	2	5	2	90	117	0,77	50,0%	1.311.489	1.310.940	100,04%
	2021	1	2	5	2	92	117	0,79	50,0%	1.826.419	1.348.182	135,47%
	2022	1	2	5	3	95	117	0,81	50,0%	1.955.310	1.693.524	115,46%
ICBP	2020	1	3	9	3	100	117	0,85	33,3%	6.636.763	1.035.883	640,69%
	2021	2	3	9	3	105	117	0,90	66,7%	6.918.433	1.180.153	586,23%
	2022	2	3	9	4	105	117	0,90	66,7%	4.935.821	1.153.055	428,06%
DMND	2020	2	4	3	3	96	117	0,82	50,0%	200.434	5.680.638	3,53%
	2021	2	3	3	3	96	117	0,82	66,7%	358.765	6.297.287	5,70%
	2022	2	4	3	3	98	117	0,84	50,0%	387.600	6.878.297	5,64%
INDF	2020	3	5	8	4	104	117	0,89	60,0%	6.966.076	1.631.365	427,01%
	2021	3	5	8	4	103	117	0,88	60,0%	8.416.751	1.792.718	469,50%
	2022	1	3	8	3	105	117	0,90	33,3%	7.710.535	1.804.333	427,33%
MLBI	2020	1	4	6	3	80	117	0,68	25,0%	288.690	1.432.980	20,15%
	2021	2	4	6	3	82	117	0,70	50,0%	666.496	1.098.651	60,66%
	2022	1	4	5	2	85	117	0,73	25,0%	925.211	1.977.750	46,78%
MYOR	2020	2	3	6	4	55	117	0,47	66,7%	2.007.480	1.991.765	100,79%
	2021	2	3	6	2	55	117	0,47	66,7%	1.270.290	2.227.616	57,02%
	2022	2	3	6	3	58	117	0,50	66,7%	1.979.226	1.262.841	156,73%

ROTI	2020	1	2	5	3	97	117	0,83	50,0%	1.947.085	4.452.167	43,73%
	2021	1	2	4	3	97	117	0,83	50,0%	2.932.699	4.191.284	69,97%
	2022	1	2	4	3	98	117	0,84	50,0%	4.302.702	4.130.322	104,17%
SKBM	2020	1	2	8	3	50	117	0,43	50,0%	1.127.719	1.768.661	63,76%
	2021	1	2	7	3	53	117	0,45	50,0%	3.102.050	1.970.428	157,43%
	2022	1	2	7	4	53	117	0,45	50,0%	8.604.198	2.042.200	421,32%
STTP	2020	1	2	4	3	75	117	0,64	50,0%	6.251.806	2.642.210	236,61%
	2021	1	2	4	4	75	117	0,64	50,0%	6.274.077	3.919.244	160,08%
	2022	1	3	3	2	80	117	0,68	33,3%	6.274.536	4.590.738	136,68%
ADES	2020	1	2	3	3	45	117	0,38	50,0%	135.765	700.508	19,38%
	2021	1	2	3	4	45	117	0,38	50,0%	269.309	969.817	27,77%
	2022	1	3	3	3	48	117	0,41	33,3%	365.019	1.334.836	27,35%
TBLA	2020	1	2	3	3	72	117	0,62	50,0%	698.856	5.878.047	11,89%
	2021	1	2	3	3	75	117	0,64	50,0%	738.202	6.484.328	11,38%
	2022	1	3	3	3	75	117	0,64	33,3%	810.784	6.820.199	11,89%

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dwn_Kom_Idpn	42	.2500000000	.6666666667	.4789682540	.1242898267
Dwn_Drksi	42	3	9	4.93	1.993
Kom_Audit	42	2	4	3.19	.505
Corp_Sos_Resp	42	.3589743590	.8974358974	.6440781441	.1792619116
Kinerja_Keu	42	.0352837129	6.406863901	1.412569098	1.684321430
Valid N (listwise)	42				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66152578
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.052
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.649	.7029103713	1.821

a. Predictors: (Constant), Corp_Sos_Resp, Kom_Audit, Dwn_Drksi, Dwn_Kom_Idpn
 b. Dependent Variable: Kinerja_Keu

4. Hasil Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.524	.889		5.091	.000		
	Dwn_Kom_Idpn	.538	1.097	.055	.490	.628	.806	1.241
	Dwn_Drksi	.393	.075	.576	5.261	.000	.836	1.196
	Kom_Audit	.711	.247	.314	2.884	.007	.843	1.187
	Corp_Sos_Resp	1.825	.716	.271	2.550	.016	.888	1.127

a. Dependent Variable: Kinerja_Keu

5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.042	4	20.511	22.143	.000 ^b
	Residual	34.272	37	.926		
	Total	116.314	41			

a. Dependent Variable: Kinerja_Keu
 b. Predictors: (Constant), Corp_Sos_Resp, Dwn_Kom_Idpn, Kom_Audit, Dwn_Drksi

Lampiran 3 Standar *Global Reporting Initiative (GRI)*

KATEGORI EKONOMI			
No	Aspek	Kode	Indikator
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan
		EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
		EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
		EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
2	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
		EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
		EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
4	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN			
5	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
		EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
6	Energi	EN3	Pemakaian energi dalam organisasi
		EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
		EN5	Intensitas energi
		EN6	Pengurangan konsumsi energi
7	Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
		EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		EN9	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		EN10	persentase dari total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
8	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar
		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan Lindung
		EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
		EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
9	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan

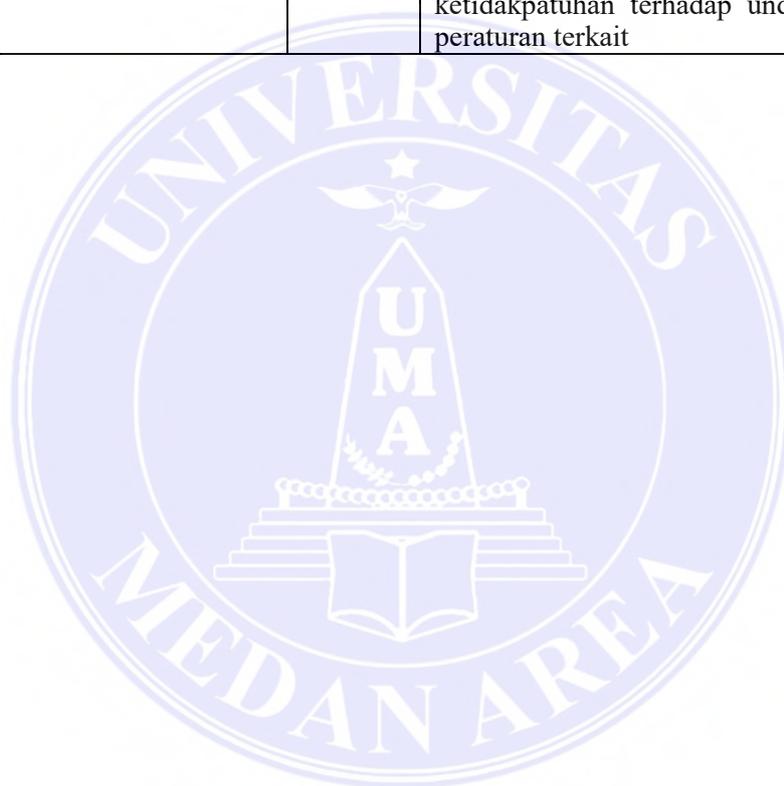
			1)
		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
		EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
10	Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
		EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
		EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
		EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
11	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
		EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
12	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
13	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
14	Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
15	Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
		EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
16	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL			
SUB KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMAN KERJA			
17	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
		LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan Purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi

			operasi yang signifikan
		LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
18	Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
		LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
		LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
		LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
		LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
19	Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per Periode per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
		LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
		LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
20	Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
21	Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
22	Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
		LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
		LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi

SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA			
23	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
		HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
24	Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
25	Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
26	Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
27	Pekerja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
28	Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
27	Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
28	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
29	Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
		HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
30	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI: MASYARAKAT			

31	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
		SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
32	Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
		SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
33	Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
34	Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
35	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
36	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
		SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dan rantai pasokan dan tindakan yang diambil
37.	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK			
38	Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan Dan keselamatan yang dinilai untuk Peningkatan
		PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis
39.	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
		PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil

		PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
40.	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau Disengketakan
		PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
41.	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
42.	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait



Lampiran 4 Tabel Durbin Watson

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771						
	0.8791	1.3197	0.6291	1.6993	0.3674	2.2866				
10	0.9273	1.3241	0.6972	1.6413	0.4548					
11	0.9708	1.3314	0.7580	1.6044	0.5253	2.1282	0.2957	2.5881		
12	1.0097		0.8122	1.5794	0.5948	2.0163	0.3760	2.4137		
13	1.0450	1.3404	0.8612	1.5621	0.6577	1.9280	0.4441	2.2833		
14	1.0770	1.3503	0.9054	1.5507	0.7147	1.8640	0.5120	2.1766	0.2427	2.8217
15	1.1062	1.3605	0.9455	1.5432	0.7667	1.8159	0.5745	2.0943	0.3155	2.6446
16	1.1330	1.3709	0.9820	1.5386	0.8140	1.7788	0.6321	2.0296	0.3796	2.5061
17	1.1576	1.3812	1.0154	1.5361	0.8572	1.7501	0.6852	1.9774	0.4445	2.3897
18	1.1804	1.3913	1.0461	1.5353	0.8968	1.7277		1.9351	0.5052	2.2959
19		1.4012	1.0743	1.5355	0.9331	1.7101	0.7340	1.9005	0.5620	2.2198
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9666	1.6961	0.7790	1.8719	0.6150	2.1567
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	0.9976	1.6851	0.8204	1.8482	0.6641	2.1041
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0262	1.6763	0.8588	1.8283	0.7098	2.0600
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0529	1.6694	0.8943	1.8116	0.7523	2.0226
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.0778	1.6640	0.9272	1.7974	0.7918	1.9908
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1010		0.9578	1.7855	0.8286	1.9635
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1228	1.6597	0.9864	1.7753	0.8629	1.9400
	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1432	1.6565	1.0131	1.7666	0.8949	1.9196
27	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1624	1.6540	1.0381	1.7591	0.9249	1.9018
28	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1805	1.6523	1.0616	1.7527	0.9530	1.8863
29	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.1976	1.6510	1.0836	1.7473	0.9794	1.8727
30	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701		1.6503	1.1044	1.7426	1.0042	1.8608
31	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2138	1.6499	1.1241	1.7386	1.0276	1.8502
32	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2292	1.6498	1.1426	1.7352	1.0497	1.8409
33	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2437	1.6500	1.1602	1.7323	1.0706	1.8326
34	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2576	1.6505	1.1769	1.7298	1.0904	1.8252
35	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2707	1.6511	1.1927	1.7277	1.0904	1.8252
36	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.2833	1.6519	1.2078	1.7259	1.1092	1.8187
37	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.2953	1.6528	1.2221	1.7245	1.1270	1.8128
38	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3068	1.6539	1.2358	1.7233	1.1439	1.8128
39	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3177	1.6550	1.2489	1.7223	1.1601	1.8076
40	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3283	1.6563	1.2614	1.7215	1.1755	1.8029
41	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3384	1.6575	1.2734	1.7209	1.1901	1.7987
42	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3480	1.6589	1.2848	1.7205	1.2042	1.7950
43	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3573	1.6603	1.2958	1.7202	1.2176	1.7916
44	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3663	1.6617	1.3064	1.7200	1.2284	1.7886
45	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3749	1.6632	1.3166	1.7200	1.2305	1.7859
46	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3832	1.6647	1.3263	1.7200	1.2428	1.7835
47	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.3912	1.6662	1.3357	1.7201	1.2546	1.7814
48	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.3989	1.6677	1.3448	1.7203	1.2660	1.7794
49	1.5025	1.5840	1.4625	1.6282	1.4064	1.6692	1.3535	1.7206	1.2769	1.7777
									1.2874	1.7762
									1.2976	1.7748

Lampiran 5 Tabel T Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

Lampiran 6 Tabel F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27		2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.87	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.86	2.62	2.46	2.35		2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.84	2.60	2.44	2.33	2.25	2.17	2.12	2.07		2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.83	2.59	2.43	2.32	2.24	2.16	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.82	2.58	2.42	2.31	2.23	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



Nomor : 2142/FEB/01.1/V/2024
 Lamp. :-
 Perihal : Izin Research / Survey

31 Mei 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Russelia Putri**
 NPM : **208330038**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : **087855103810**
 Email : **russeliaputri@gmail.com**
 Judul : **Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00275/BEI.PSR/06-2024

Tanggal : 07 Juni 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Russelia Putri

NIM : 208330038

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/24